

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintahan yang ada di Indonesia terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Hubungan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah sangat penting dalam berbagai hal untuk memenuhi hak dan kewajiban masyarakat. Pemerintah daerah berkewenangan untuk menjalankan seluruh tugas dan tanggung jawabnya serta mengatur kepentingan publik demi tercapainya tatanan kehidupan yang aman dan sejahtera.

Pemerintah daerah sebagai organisasi sektor publik dituntut untuk mengutamakan kepentingan publik dengan berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Oleh karena itu, dalam mewujudkan tatanan kehidupan yang aman dan sejahtera, harus diimbangi dengan kinerja yang baik. Menurut Mahsun (2011), sebagian besar yang mempengaruhi kinerja sektor publik adalah kinerja aparat. Kinerja merupakan gambaran tentang tingkat pencapaian pelaksanaan dari suatu kegiatan/program/kebijakan dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang terdapat dalam *strategic planning* organisasi (Mahsun, 2011).

Anggaran merupakan sebuah pernyataan mengenai estimasi kinerja yang ingin dicapai dalam suatu periode waktu yang dinyatakan dalam ukuran finansial (Mardiasmo, 2009). Anggaran ini dimaksudkan supaya pemerintah mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh pemerintah dalam melaksanakan

tugasnya agar sejalan dengan tujuan pemerintah dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anggaran merupakan tolak ukur suatu bagian atau unit kerja telah mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, kinerja dapat dinilai berdasarkan pada pencapaian target anggaran dan efisiensi pelaksanaan anggaran.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja aparat pemerintah daerah, salah satunya adalah partisipasi penyusunan anggaran. Partisipasi penyusunan anggaran merupakan keterlibatan dari seluruh pihak terkait untuk memberikan argumen, pertimbangan, dan usulan pada saat mempersiapkan anggaran dan revisi anggaran (Wulandari, 2011). Partisipasi dalam penyusunan anggaran tidak hanya dilakukan oleh atasan saja. Akan tetapi, bawahan juga memiliki kesempatan untuk terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Dengan adanya keterlibatan dari berbagai pihak, diharapkan dapat meningkatkan kinerja aparat.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja aparat pemerintah daerah adalah motivasi kerja. Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya demi tercapainya keberhasilan dan tujuan organisasi, sehingga kepentingan karyawan pun akan terpelihara pula (Siagian, 2011). Motivasi merupakan unsur penggerak manusia yang sangat diperlukan supaya seseorang dapat bekerja. Motivasi kerja yang tinggi akan mengakibatkan pegawai bekerja dengan lebih giat, sebaliknya jika seorang pegawai memiliki motivasi kerja yang rendah, maka pegawai tidak memiliki semangat untuk bekerja.

Selain motivasi kerja, komitmen organisasi juga memiliki peran penting dalam menciptakan kinerja yang baik. Komitmen organisasi adalah faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja aparat pemerintah. Komitmen organisasi adalah sikap yang mencerminkan kesetiaan seorang anggota organisasi dan merupakan proses berkelanjutan di mana anggota organisasi menunjukkan perhatiannya terhadap kesuksesan dan perkembangan organisasi. (Luthans, 2006). Komitmen organisasi menjadi tolak ukur untuk mengukur sejauh mana aparat pemerintah daerah memihak suatu organisasi tertentu serta untuk mempertahankan keanggotaannya dalam suatu organisasi. Jika suatu organisasi memiliki komitmen yang kuat maka akan mempengaruhi aparat pemerintah daerah untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sembiring, 2018).

Pemilihan penelitian dengan variabel independen berupa partisipasi penyusunan anggaran, motivasi kerja, dan komitmen organisasi terhadap variabel dependen berupa kinerja aparat pemerintah daerah telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siwi dkk (2018) yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen, Budaya Organisasi, dan Motivasi terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Kabupaten Bondowoso”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa partisipasi anggaran, komitmen organisasi, budaya organisasi, dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulina (2018) yang berjudul “Pengaruh Penyusunan Anggaran Partisipatif, Motivasi Kerja, Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah dengan

Dimoderasi oleh Budaya Organisasi (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Yogyakarta)” yang menyatakan bahwa anggaran partisipatif, motivasi kerja, dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah.

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Sembiring (2018) yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Kota Pematangsiantar”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah Kota Pematangsiantar, sedangkan partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah Kota Pematangsiantar. Namun lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiswoyo dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial (Studi kasus pada Pemerintah Daerah di Jawa Tengah)” yang menyatakan sebaliknya bahwa partisipasi penyusunan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial pada pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah, sedangkan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Supheni & Nurida (2017) dengan judul “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Motivasi terhadap Kinerja Manajerial pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Nganjuk”. Penelitian tersebut membuktikan

bahwa partisipasi penyusunan anggaran, komitmen organisasi, dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat ketidakkonsistenan hasil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja aparat pemerintah daerah. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian kembali terhadap kinerja aparat pemerintah daerah dengan menggabungkan beberapa variabel independen yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Peneliti akan menggabungkan tiga variabel independen yaitu partisipasi penyusunan anggaran, motivasi kerja, dan komitmen organisasi. Ketiga variabel independen tersebut akan diuji kembali pengaruhnya terhadap kinerja aparat pemerintah daerah, namun dengan menggunakan subjek yang berbeda yaitu Kabupaten Magelang.

Peneliti memilih Kabupaten Magelang sebagai subjek penelitian dikarenakan terdapat fenomena rendahnya penyerapan anggaran yang terjadi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Magelang. Dikutip dari *beritamagelang.id* capaian realisasi fisik kegiatan sampai dengan akhir triwulan III baru mencapai 74,22 persen dari target sebesar 77,76 persen. Presentase ini menunjukkan bahwa terdapat deviasi minus sebesar 3,54 persen, jika dibandingkan dengan capaian dua tahun sebelumnya pada periode yang sama, capaian realisasi fisik tahun 2022 jauh lebih baik dari sisi presentase maupun deviasinya. Akan tetapi, berbeda dengan capaian realisasi keuangan yang baru mencapai 59,51 persen yang di mana masih sangat jauh dari target yang sudah ditentukan. Realisasi fisik seharusnya diiringi juga dengan penyerapan anggaran. Oleh karena itu, OPD diharapkan untuk segera

melakukan langkah-langkah percepatan penyerapan anggaran secara koordinatif. Realisasi yang belum mencapai target ini menunjukkan bahwa aparat pemerintah daerah di Kabupaten Magelang perlu untuk meningkatkan kinerja supaya dapat mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Penyerapan anggaran yang belum mencapai target menunjukkan bahwa aparat pemerintah daerah perlu meningkatkan kinerja supaya dapat mencapai target yang diharapkan. Dalam proses peningkatan kinerja, perlu adanya partisipasi dari berbagai pihak dalam melakukan penyusunan anggaran. Penyusunan anggaran tidak hanya dilakukan oleh atasan saja, melainkan bawahan juga dapat terlibat langsung dalam proses penyusunan anggaran. Motivasi kerja juga diperlukan supaya aparat pemerintah daerah dapat bekerja dengan lebih giat lagi. Selain motivasi, adanya komitmen organisasi yang kuat juga akan mempengaruhi aparat pemerintah daerah untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kinerja aparat pemerintah daerah akan meningkat sehingga target realisasi anggaran dapat tercapai.

Di Kabupaten Magelang, capaian realisasi anggaran pada triwulan III tahun 2022 masih jauh dari target. Capaian realisasi keuangan baru mencapai 59,51 persen padahal capaian realisasi fisik sudah mencapai 74,22 persen. Realisasi fisik

seharusnya diiringi juga dengan penyerapan anggaran. Realisasi yang belum mencapai target ini menunjukkan bahwa aparat pemerintah daerah di Kabupaten Magelang perlu untuk meningkatkan kinerja supaya dapat mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang penelitian, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah Kabupaten Magelang?
2. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah Kabupaten Magelang?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah Kabupaten Magelang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang sudah dijelaskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggabungkan variabel-variabel independen yang sudah diteliti pada penelitian sebelumnya seperti Partisipasi Penyusunan Anggaran, Motivasi Kerja, dan Komitmen Organisasi yang kemudian akan diuji kembali pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Aparat Pemerintah Daerah, namun dengan menggunakan subjek yang berbeda yaitu di Kabupaten Magelang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis, khususnya mengenai pentingnya partisipasi penyusunan anggaran, motivasi kerja, dan komitmen organisasi yang dapat mempengaruhi kinerja aparat pemerintah daerah.

2. Kontribusi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kinerja agar dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

